

KATALOG : 6104006.3374

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

KOTA SEMARANG
2022



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG

KATALOG: 6104006.3374

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

KOTA SEMARANG
2022

<https://semarangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA SEMARANG 2022

Katalog: 6104006.3374

Nomor Publikasi: 33740.2403

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+76 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Kota Semarang

Penyunting:

BPS Kota Semarang

Pembuat Kover:

BPS Kota Semarang

Penerbit:

©BPS Kota Semarang

Sumber ilustrasi:

BPS Kota Semarang

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

TIM PENYUSUN
Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2022

Pengarah

Fachruddin Tri Ubajani, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab

Fachruddin Tri Ubajani, S.Si, M.Si

Penyunting

Santoso, S.Si

Penulis Naskah

Adi Ratnaningrum, SST, M.Si

Pengolah Data

Tutik Daryani, A.Md

Penata Letak

Amida Alviani Muntaha

Rayhan Zaki Abrar

Zahra Maharani

KEPALA BPS KOTA SEMARANG



FACHRUDDIN TRI UBAJANI, S.Si, M.Si

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2022 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) 2022 periode Tahunan. Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi banyaknya usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran.

Selain itu disajikan juga konsep dan definisi teknis yang digunakan, sehingga pengguna data bisa lebih memahami informasi yang disajikan. Kepada semua pihak khususnya para pelaku Industri Mikro dan Kecil yang telah mendukung kelancaran Survei IMK sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih. Kritik dan saran dari konsumen data sangat kami harapkan demi kesempurnaan publikasi yang akan datang. Akhirnya kami berharap bahwa buku ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menentukan skala prioritas perencanaan program – program pembangunan.

Semarang, Maret 2024
Kepala BPS
Kota Semarang



FACHRUDDIN TRI UBAJANI, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang 2022

	Halaman
Kata Pengantar.....	vii
daftar isi	ix
daftar tabel	xi
daftar gambar.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Sistematika	4
2. METODOLOGI.....	5
2.1 Sumber Data	7
2.2 Metode Pengumpulan Data.....	7
2.3 Pengolahan Data.....	7
2.4 Konsep dan Definisi Operasional	8
3. GAMBARAN RINGKAS.....	15
3.1 Profil Umum Usaha IMK.....	17
3.2 Tenaga Kerja dan Balas Jasa Usaha.....	19
3.3 Pengusaha	21
3.4 Kesulitan Usaha.....	23
3.5 Pengembangan Usaha.....	24
3.6 Modal dan Aset Keuangan.....	25
3.7 Alokasi Pemasaran Produk.....	26
3.8 Penggunaan Internet.....	27
3.9 Inovasi	28
3.10 Kesulitan Selama Pandemi.....	31
4. TABEL LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Kelompok Pekerja, 2022	35
2. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Menurut Modal Usaha, 2022	36
3. Banyaknya Usaha, Pekerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha IMK Kota Semarang, 2022.....	37
4. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Bentuk Izin Usaha, 2022	38
5. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Status Badan Usaha/Badan Hukum, 2022	39
6. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Hari Kerja Sebulan dan Rata-rata Jam Kerja per Hari, 2022	40
7. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2022	41
8. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2022	42
9. Banyaknya Pekerja pada Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2022.....	43
10. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2022.....	44
11. Banyaknya Pekerja pada Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2022	45
12. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2022.....	46
13. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Besaran Pendapatan Setahun, 2022	47
14. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Sumber Modal Usaha, 2022	48
15. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Sumber Modal Utama, 2022	49
16. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Memanfaatkan Pinjaman dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2022.....	50
17. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Memanfaatkan Pinjaman dari Bank dan Besaran Pinjaman Bank, 2022	51
18. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Memanfaatkan Pinjaman Kredit Bersubsidi dari Bank dan Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman, 2022	52
19. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kesulitan, 2022	53
20. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2022	54
21. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2022	55

Tabel	Halaman
22. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Badan /Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2022	56
23. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2022	57
24. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Perjanjian Formal dalam Kemitraan dan Status Kemitraan, 2022	58
25. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2022	59
26. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2022	60
27. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2022.....	61
28. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2022	62
29. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Bimbingan/Pelatihan/ Penyuluhan (BPP), 2022.....	63
30. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/ Penyuluhan (BPP) dan Penyelenggara BPP, 2022.....	64
31. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Sumber Perolehan Air, 2022	65
32. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Asal Perolehan Bahan Baku, 2022	66
33. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Penggunaan Internet dan Tujuan Menggunakan Internet, 2022.....	67
34. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Konsumen dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Industri/Perusahaan, 2022	68
35. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Konsumen Utama, 2022	69
36. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Alokasi Pemasaran, 2022	70
37. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Alokasi Utama Pemasaran dan Pemasaran ke Luar Negeri, 2022	71
38. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Platform Pemasaran dan Jenis Platform Pembelian Bahan Baku, 2022	72
39. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Bentuk Inovasi, 2022	73
40. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Pengembangan Inovasi, 2022	74
41. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Dampak Pandemi COVID 19 yang Dirasakan, 2022	75
42. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang yang Terdampak Pandemi COVID-19 menurut Strategi Menghadapi Dampak Pandemi, 2022	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Banyaknya IMK menurut Kelompok Pekerja, 2022	17
2. Banyaknya IMK menurut Jenis Kelamin, 2022	19
3. Banyaknya IMK menurut Kelompok Umur, 2022.....	20
4. Banyaknya IMK menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2022	21
6. Banyaknya IMK menurut Tingkat Pendidikan Pengusaha, 2022.....	22
5. Banyaknya IMK menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2022	22
7. Banyaknya IMK menurut Jenis Kesulitan, 2022	23
8. Banyaknya IMK menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2022..	24
9. Banyaknya IMK menurut Sumber Modal Usaha, 2022.....	25
10. Banyaknya IMK menurut Konsumen Utama, 2022	26
11. Banyaknya IMK menurut Alokasi Utama Pemasaran, 2022.....	27
12. Banyaknya IMK menurut Jenis Platform Pemasaran, 2022	28
13. Banyaknya IMK menurut Jenis Platform Pembelian Bahan Baku, 2022	28
14. Banyaknya IMK menurut Pengembang Inovasi, 2022	29
15. Banyaknya IMK menurut Bentuk Inovasi, 2022	29
16. Banyaknya IMK menurut Dampak Pandemi COVID-19 yang Dirasakan, 2022	31
17. Banyaknya IMK menurut Strategi Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19, 2022.....	32



BAB I
PENDAHULUAN

<http://samarangkota.bps.go.id>

**BANYAKNYA USAHA/PERUSAHAAN INDUSTRI
PENGOLAHAN MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG
MENURUT KELOMPOK PEKERJA TAHUN 2022**

Number of Micro and Small Processing Industry Enterprises/Companies
of Semarang City by Worker Group in 2022

INDUSTRI MIKRO

1 ORANG



**6 517
USAHA**

2-4 ORANG



**4 698
USAHA**

INDUSTRI KECIL

5-9 ORANG



**207
USAHA**

10-14 ORANG



**248
USAHA**

15-19 ORANG



**45
USAHA**

**TOTAL USAHA INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
DI KOTA SEMARANG, 2022**

11.715



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi yang terjadi selama hampir lima dekade terakhir di Indonesia membuat perubahan yang cukup besar dalam perekonomian. Tak terkecuali Kota Semarang, tidak saja melahirkan perusahaan dengan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja yang lebih dari 20 orang, tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang dan sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya IMK ini tidak jarang merupakan multiplier effect dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang.

Jumlah kelompok pekerja IMK pada Kota Semarang di tahun 2022 didominasi oleh kelompok pekerja 2-4 orang yaitu sebanyak 9.999 usaha. Sedangkan, IMK yang memiliki kelompok pekerja 1 orang yaitu sebanyak 9.115 usaha. IMK yang mempunyai kelompok pekerja 5-9 orang yaitu sebanyak 390 usaha. Tidak ada IMK di Kota Semarang yang mempunyai kelompok pekerja lebih dari 10 orang.

Pada era globalisasi dan informasi juga mendorong perubahan struktur sosial ekonomi di masyarakat. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, sekarang usaha IMK menjadi bagian prioritas juga. Pengembangan usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil dipandang sebagai strategi yang penting. Karena saat ini banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha IMK.

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (supply chain) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah.

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang Tahun 2022 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2022 yang dilakukan selama 2022. Publikasi ini sebagai upaya penyebaran informasi terkait gambaran industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1-19 orang selama tahun 2022 yang disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) di Kota Semarang. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala mikro dan kecil secara umum antara lain memiliki keterbatasan akses permodalan dan barang-barang produksi serta untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang Tahun 2022 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Kota Semarang selama 2022 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, balas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber permodalan dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran. Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan khususnya di sektor industri pengolahan.

1.3 Sistematika

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Semarang Tahun 2022 ini terbagi atas 3 (tiga) bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang dan tujuan penulisan sebagai pengantar pembaca pada topik utama. Kemudian bab kedua menguraikan metodologi dalam survei IMK 2022 hingga menghasilkan angka estimasi. Bab ketiga merupakan bahasan utama terkait profil usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil di Kota Semarang.



BAB II

METODOLOGI

<https://semarangkota.bps.go.id>

METODOLOGI



Cakupan Survei IMK 2022 meliputi kegiatan IMK di seluruh wilayah Kota Semarang Tahun 2022



Kerangka Sampel yang digunakan di survei IMK 2022 Tahunan ada dua :

- **Kerangka Sampel Blok Sensus**
- **Kerangka Sampel Usaha IMK**

Industri Kecil merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

Industri Mikro merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang



BAB II

METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Unit observasi data industri pengolahan skala mikro dan kecil (IMK) secara lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Data sensus diperoleh dengan pendataan seluruh usaha. Data Sensus Ekonomi ini dipergunakan sebagai benchmark pengambilan sampel bagi survei IMK yang dilakukan secara triwulan dan tahunan di tahun-tahun berikutnya hingga Sensus Ekonomi berikutnya. Sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan hasil survei IMK Tahunan 2022.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2022 dilakukan dengan pendataan pada sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2022 menggunakan penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (Stratified Two Stage Sampling). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara Probability Proportional to Size (PPS)-Systematic dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dan stratifikasi implisit menggunakan informasi Blok Sensus (BS) Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata di masing-masing kabupaten/kota dilakukan secara independen. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel usaha IMK. Sampel usaha ini diambil keseluruhan (take all) untuk industri kecil dan dipilih sampel sejumlah usaha industri mikro secara sistematis. Apabila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK atau karakteristiknya seragam (homogen) maka dilakukan pemilihan sampel industri kecil secara sistematis. Dalam survei IMK Tahunan 2022 ini menggunakan dua kerangka sampel. Pertama kerangka sampel blok sensus yang merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan SE2016. Kerangka kedua adalah kerangka sampel usaha yaitu daftar usaha hasil pendaftaran (listing) dari setiap sampel blok sensus. Kerangka sampel usaha ini dibedakan menurut usaha industri mikro dan industri kecil.

2.3 Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2022 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (receiving), pengelompokan dokumen (batching), dan penyuntingan/penyandian (editing/coding). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan komputer yang meliputi perekaman data (data entry) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen serta kewajaran dan konsistensi isian antar variabel.

2.4 Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2022 antara lain:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (makloon).
- b. **Usaha Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (makloon).
- d. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan usaha, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI 2015 sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017) dengan rincian sebagai berikut :
 - KBLI 10. Industri Makanan
 - KBLI 11. Industri Minuman
 - KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau
 - KBLI 13. Industri Tekstil
 - KBLI 14. Industri Pakaian Jadi
 - KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
 - KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya
 - KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
 - KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
 - KBLI 19. Industri Produk dari Batubara dan Pengilahan Minyak Bumi
 - KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
 - KBLI 21. Industri Farmasi, produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
 - KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
 - KBLI 23. Industri Barang galian Bukan Logam
 - KBLI 24. Industri Logam Dasar
 - KBLI 25. Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya
 - KBLI 26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
 - KBLI 27. Industri Peralatan Listrik
 - KBLI 28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya) KBLI 29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
 - KBLI 30. Industri Alat Angkut Lainnya
 - KBLI 31. Industri Furnitur
 - KBLI 32. Industri Pengolahan Lainnya
 - KBLI 33. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan
- e. **Industri Mikro** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang.
- f. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.

g. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

1. Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar; Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
2. Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau
3. Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden.

h. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

1. **Tidak tamat SD.** Tidak/belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
2. **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
3. **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
4. **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
5. **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
6. **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, atau Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri. Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.
7. **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma 4 dan Sarjana (Strata-1).
8. **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.

i. **Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial** adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/ jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru.

Dengan catatan :

1. Bila terjadi perubahan KBLI 2-digit, maka tahun beroperasi adalah tahun KBLI tersebut berubah.
2. Suatu usaha yang merupakan cabang maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.
3. Apabila selama perjalanan usahanya, suatu usaha pernah mengalami masa tidak beroperasi/tidak aktif (misal karena renovasi), maka tahun mulai beroperasi adalah tetap tahun yang lama.
4. Apabila usaha mengalami perubahan kepemilikan maka tahun mulai beroperasi adalah tahun pemilik pertama menjalankan usahanya.

j. **Tenaga Kerja**

1. **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/ perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
2. **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha tersebut tidak termasuk sebagai pekerja.
3. **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
4. **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

k. **Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah)** adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.

1. **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.
2. **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
3. **Hadiah** adalah pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.
4. **Bonus** adalah pemberian usaha kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
5. **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

l. **Biaya/pengeluaran** adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha meliputi :

1. **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
2. **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
3. **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti : bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.

4. **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis).** Listrik adalah listrik yang digunakan untuk usaha baik yang berasal dari PLN maupun bukan dari PLN. Pengeluaran dari bahan bakar yang digunakan untuk listrik yang dibangkitkan sendiri dimasukkan ke dalam biaya bahan bakar. Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha.
5. **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha.
6. **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan.
7. **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti : kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
8. **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2021, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
9. **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
10. **Sewa Kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
11. **Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal** adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
12. **Pajak tak langsung** adalah pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui produsen terhadap pembelian barang/jasa. Termasuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk retribusi papan nama, iklan, dsb), biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha. Pembayaran pajak tak langsung di sini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha). Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.
13. **Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan** adalah semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/barang dagangan yang dijual, seperti : kertas pembungkus, kantong plastik, termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan adalah nilai dari bahan- bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.
14. **Jasa industri yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang ditorongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.

15. Jasa yang dikerjakan pihak lain adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/iklan, dll.

Pembayaran jasa lainnya adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran kegiatan/usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara, dll.

Biaya jasa akuntan/konsultan adalah biaya yang dikeluarkan usaha kepada akuntan/konsultan, seperti : biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan, dll.

Biaya untuk asuransi kerugian adalah premi yang dibayar oleh usaha kepada perusahaan asuransi atas barang yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.

Promosi/iklan adalah biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri, misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).

16. Lainnya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh : royalti (merek dagang/hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal : serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, wearpack, extra fooding dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.

m. Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (makloon), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

1. Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa makloon adalah nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.

2. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.

3. Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama. Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/ tanpa diproses)

4. Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya. Pendapatan dividen, baik dari saham yang diperdagangkan di bursa efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di bursa efek.

5. Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya. Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.

6. Pendapatan lainnya adalah pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha fotocopy milik usaha industri percetakan.

- n. **Sumber modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas kepemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.
1. **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha sendiri tanpa adanya kontribusi/ partisipasi dari perusahaan/usaha/pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.
 2. **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/ famili, dana bergulir (contoh:PNPM Mandiri), dan lainnya.
 - a. **Bank** adalah institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga.
 - b. **Koperasi** adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.
 - c. **Modal ventura/ penyertaan modal/ patungan** adalah badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu, tidak termasuk bank muamalat/ bank syariah.
 - d. **Lembaga keuangan bukan bank** adalah lembaga keuangan selain bank, koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (leasing), anjak piutang (factoring), dan sebagainya.
 - e. **Perorangan** adalah sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.
 - f. **Keluarga/famili** adalah pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan saudara/famili, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung adalah hubungan sedarah, sedangkan hubungan tidak langsung merupakan pertalian karena adanya perkawinan.
 - g. **Pinjaman dana bergulir** adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Contoh: PNPM Mandiri.
 - h. **Lainnya** : sumber modal yang berasal dari pihak lain yang masih terkait dengan usaha.
- o. **Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/ penyuluhan usaha**
1. **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.
 2. **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.
 3. **Bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan** adalah bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/ perusahaan itu beroperasi/ berproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/ penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber air

1. **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
2. **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
3. **Usaha air minum/air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.
4. **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha menggunakan internet apabila usaha tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir. **Pemasaran** adalah proses, cara, kegiatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

<https://semarangkota.bps.go.id>



BAB III

GAMBARAN RINGKAS

<https://semarangkampus.go.id>

PROFIL IMK KOTA SEMARANG 2022

84%

IMK di Kota Semarang bermodalkan **Sepenuhnya Milik Sendiri**

75%

IMK di Kota Semarang mengalami **kesulitan usaha**



Kesulitan yang paling banyak dihadapi IMK di Kota Semarang adalah **Pemasaran**

89%

IMK di Kota Semarang **tidak menjalin kemitraan**

Umumnya IMK di Kota Semarang menjalin kemitraan dengan **Perusahaan Swasta**



BAB III

GAMBARAN RINGKAS

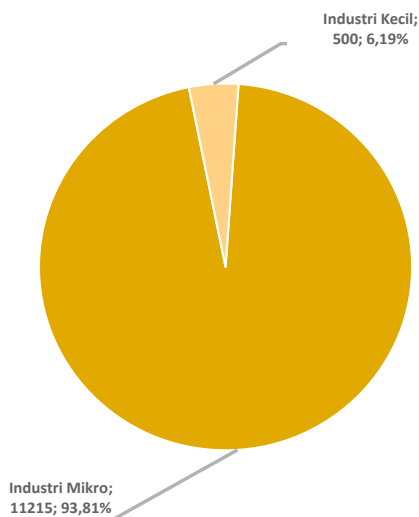
Industri Mikro dan Kecil (IMK) memainkan peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. Di tengah banyaknya industri menengah dan besar yang gulung tikar, banyak pihak yang percaya bahwa IMK mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang telah terjadi selama ini. Usaha IMK dapat bertahan karena keberlangsungan hidup keluarga pelaku usaha IMK bergantung pada usaha yang dijalankan tersebut.

Banyaknya jumlah usaha IMK disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk di Kota Semarang. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan banyak lapangan kerja. Untuk mengatasi hal tersebut, usaha IMK dapat menjadi salah satu solusi untuk menyerap angkatan kerja yang terus meningkat.

Di sisi lain, pertumbuhan usaha IMK juga tak lepas dari karakteristik yang sama bahwa sebagian besar bahan baku dan produk IMK ini diproduksi untuk memenuhi kebutuhan domestik, terutama dalam satu kota. Untuk memberikan gambaran terbaru tentang usaha IMK di Kota Semarang, berbagai karakteristik akan diulas secara singkat.

3.1 Profil Umum Usaha IMK

Dari hasil survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan tahun 2022, diketahui bahwa usaha IMK di Kota Semarang berjumlah sekitar 11.715 usaha. Usaha IMK di Kota Semarang ini didominasi oleh kelompok Industri Mikro (usaha dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang) sebesar 95,73 persen atau sekitar 11.215 usaha. Sedangkan, kelompok Industri Kecil (usaha dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang) sebesar 4,27 persen atau sekitar 500 usaha.



Gambar 1. Banyaknya IMK menurut Kelompok Pekerja, 2022

PROFIL PEKERJA DAN PENGUSAHA IMK KOTA SEMARANG 2022

Banyaknya **Pekerja** pada **Usaha IMK** Kota Semarang

23 396 orang



Laki-Laki
52 %



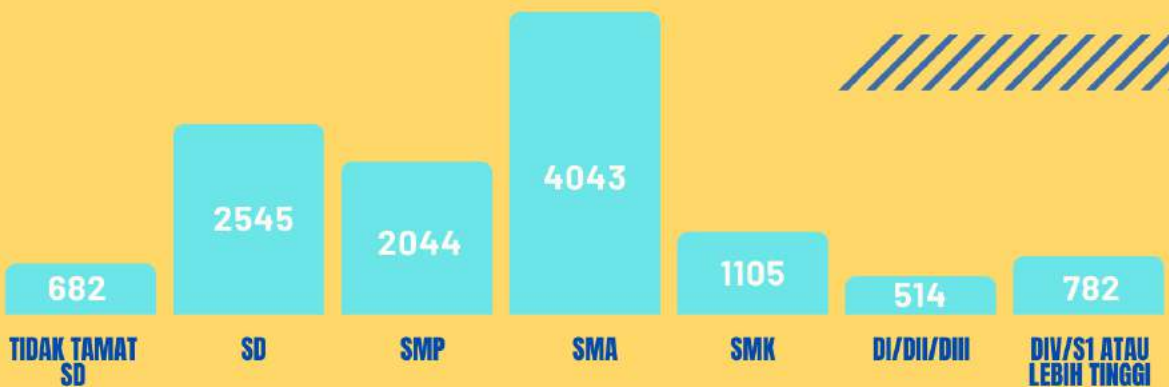
Perempuan
48 %



62%

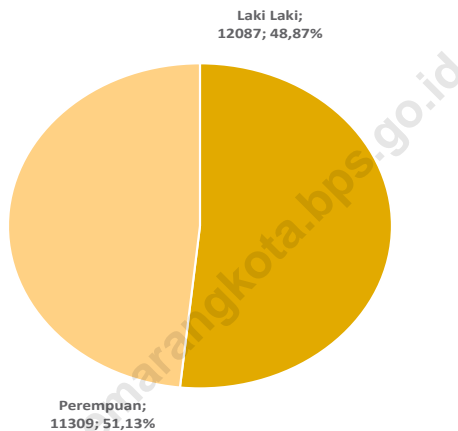
Pengusaha IMK di Kota Semarang berusia **45 - 64** tahun

Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha



3.2 Tenaga Kerja dan Balas Jasa Usaha

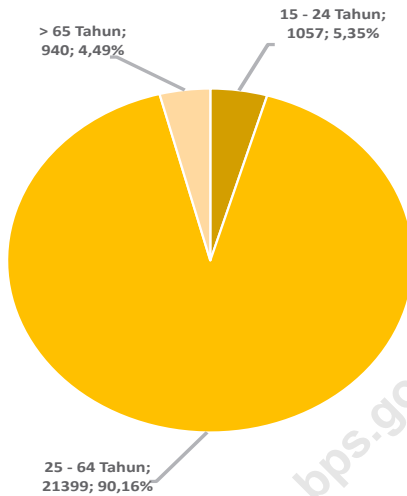
Industri Mikro dan Kecil (IMK) di kota Semarang menyerap tenaga kerja sebanyak 23.396 orang. Dari keseluruhan jumlah tenaga kerja tersebut memiliki proporsi tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibanding tenaga kerja perempuan. Tercatat jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 12.087 orang (51,66 persen) dan tenaga kerja perempuan sebanyak 11.309 orang (48,34 persen). Rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha IMK sekitar 2 orang.



Gambar 2. Banyaknya IMK menurut Jenis Kelamin, 2022

Berdasarkan kelompok usia tenaga kerja, sebanyak 22.456 orang atau sekitar 95,98 persen merupakan tenaga kerja usia produktif. Tenaga kerja usia produktif yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tenaga kerja dengan usia produktif berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Sementara sisanya merupakan tenaga kerja yang berusia 65 tahun ke atas, yaitu sebanyak 940 lansia atau sekitar 4,02 persen. Hal tersebut berarti bahwa masih terdapat tenaga kerja lanjut usia pada usaha IMK di Kota Semarang.

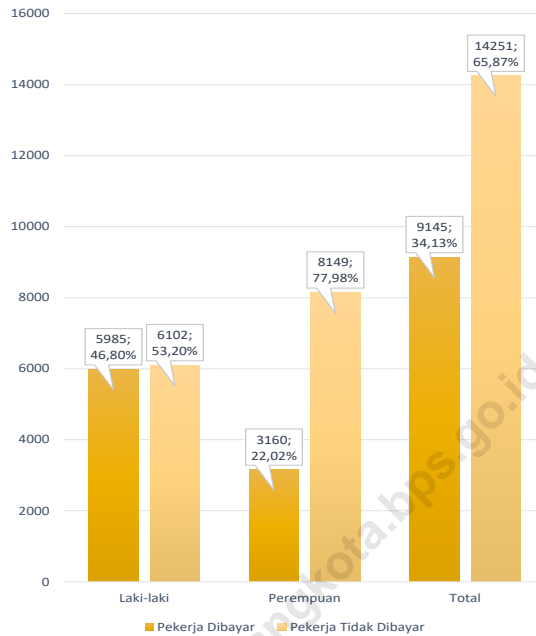


Gambar 3. Banyaknya IMK menurut Kelompok Umur, 2022

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang mampu mendorong produktivitas tenaga kerja. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar tenaga kerja pada IMK di Kota Semarang merupakan lulusan minimal SMA/SMU/SMK, yaitu sebesar 54,88 persen. Sedangkan untuk lulusan SMP ke bawah sebanyak 45,12 persen seperti terlihat pada lampiran tabel 10. Hal ini menandakan bahwa IMK di Kota Semarang mampu menyerap banyak tenaga kerja dari semua kalangan, bahkan mereka yang berpendidikan rendah sekalipun.

Berdasarkan status pekerja, sebanyak 14.251 orang atau sekitar 60,91 persen merupakan tenaga kerja tidak dibayar. Sementara sisanya merupakan tenaga kerja yang dibayar, yaitu sebanyak 9.145 orang atau sekitar 39,09 persen. Hal ini menandakan bahwa lebih dari separuh tenaga kerja pada usaha IMK merupakan pekerja tidak dibayar. Tenaga kerja tidak dibayar termasuk pemilik atau pengusaha itu sendiri dan pekerja keluarga. Secara umum, pekerja perempuan cenderung lebih banyak menjadi pekerja yang tidak dibayar. Hal ini terlihat dari komposisi jumlah pekerja perempuan tidak dibayar sebesar 72,06 persen atau sebanyak 8.149 orang dari keseluruhan pekerja perempuan sebanyak 11.309 orang.

Sebesar 46,35 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja bernilai kurang dari 10 ribu rupiah per jam. Kemudian sekitar 48,88 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja 10 ribu rupiah sampai mendekati 20 ribu rupiah per jam. Sementara sekitar 4,76 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja lebih dari 20 ribu rupiah per jam dan terlihat pada lampiran tabel 12.



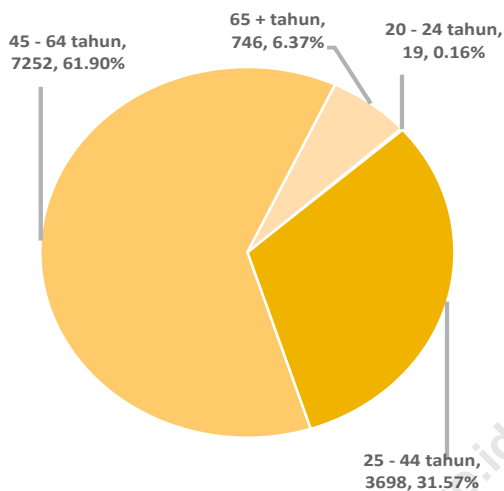
Gambar 4. Banyaknya IMK menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2022

3.3 Pengusaha

Keberhasilan sebuah usaha industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor-faktor produksi. Di antara faktor produksi tersebut salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut termasuk karakteristik dari pengusaha yang memimpin atau menjalankan roda usaha tersebut. Pengusaha yang memimpin jalannya usaha IMK sangat berperan penting dalam perkembangan usaha tersebut.

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebesar 93,63 persen pengusaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) berada pada usia kerja produktif yaitu antara usia 15-64 tahun. Namun ternyata ada penduduk lanjut usia (lansia) yang berumur 65 tahun ke atas masih menapaki dunia kerja sebagai pengusaha IMK dengan persentase yang relatif cukup kecil yaitu sebesar 6,37 persen atau sekitar 746 orang, atau turun sekitar 152 orang. Sementara itu, pengusaha IMK yang masih tergolong anak-anak di bawah umur 15 tahun tidak ditemukan di Kota Semarang.

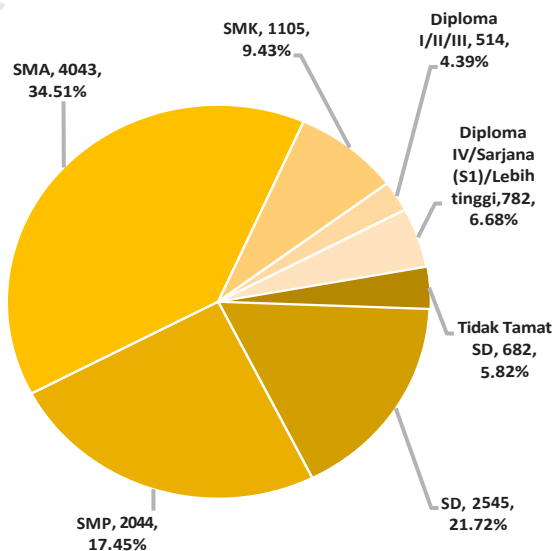
Di samping struktur umur, pendidikan juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu dan kemajuan bangsa tak terkecuali di bidang ekonomi. Demikian pula tingkat pendidikan seorang pengusaha juga akan berpengaruh terhadap produktivitas kegiatan produksi yang dikelolanya. Karena pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha.



Gambar 5. Banyaknya IMK menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2022

Gambar 6 memperlihatkan bahwa dari seluruh usaha IMK, hampir setengahnya dikelola oleh pengusaha yang berpendidikan SMP ke bawah yakni sebanyak 5.271 orang (44,99 persen). Sebanyak 43,94 persen usaha IMK dikelola oleh pengusaha yang berpendidikan SMA/MA/SMK/Paket C. Angka ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 22,03 persen.

Sementara usaha IMK yang dikelola oleh pengusaha yang mengenyam bangku perguruan tinggi (lulusan D1 ke atas) hanya berjumlah sekitar 1.296 orang (11,06 persen) atau turun sebesar 8,39 persen. Hal tersebut berarti bahwa persentase pengusaha Usaha Mikro dan Kecil di Kota Semarang didominasi oleh pendidikan SMA/MA/SMK/Paket C ke bawah dengan total persentase sebesar 88,94 persen.

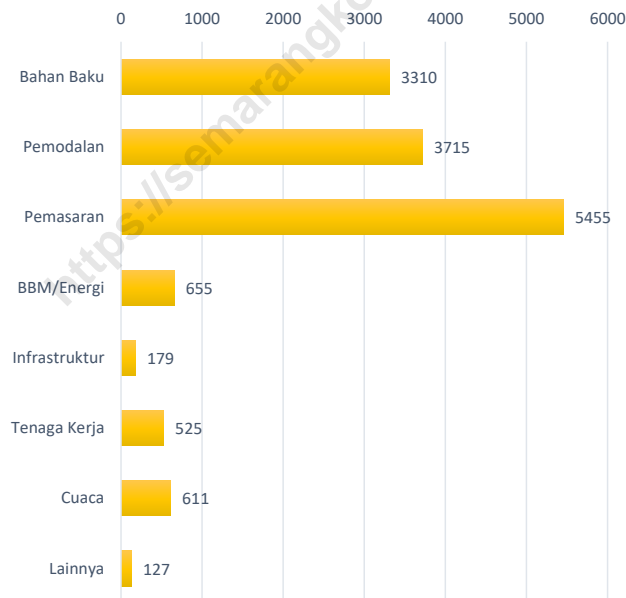


Gambar 6. Banyaknya IMK menurut Tingkat Pendidikan Pengusaha, 2022

3.4 Kesulitan Usaha

Keberadaan usaha IMK sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua usaha IMK dapat berjalan dengan lancar. Memiliki kendala atau kesulitan dalam menjalankan sebuah usaha merupakan hal besar yang tak dapat terelakkan. Hal ini berlaku juga untuk Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) bahkan lebih dari separuh usaha IMK di Kota Semarang atau sebesar 75,88 persen mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

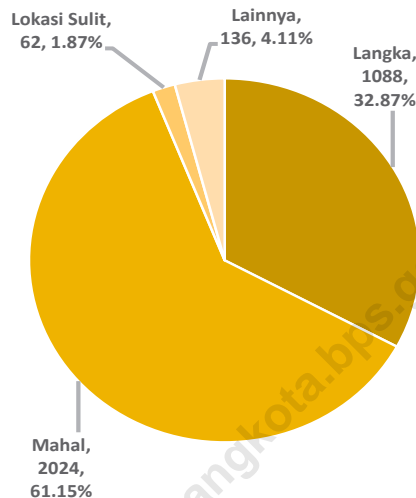
Jenis kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK di Kota Semarang adalah kendala pemasaran. Berdasarkan gambar 7, secara keseluruhan kesulitan terhadap pemasaran ini dirasakan sebanyak 61,36 persen usaha IMK. Komponen pemasaran bagi usaha IMK sangatlah penting dikarenakan melalui pemasaran yang baik produk dapat dengan mudah dikenal oleh konsumen sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi perusahaan.



Gambar 7. Banyaknya IMK menurut Jenis Kesulitan, 2022

Selain pemasaran, kendala yang banyak dialami usaha IMK adalah permodalan. Kesulitan permodalan dialami oleh 55,39 persen dari total usaha Industri Mikro dan Kecil yang ada di Kota Semarang. Meskipun persentase tersebut sudah turun sebesar 13,60 persen dari tahun lalu, kendala permodalan dapat menjadikan usaha sulit untuk berkembang. Sebenarnya banyak dari pengusaha Industri Mikro dan Kecil yang berusaha untuk memperluas pasar namun terhambat oleh keterbatasan modal.

Kesulitan yang dialami oleh usaha IMK yang cukup besar lainnya adalah terkait bahan baku. Bahan baku bagi usaha industri ibarat jantung pada diri manusia. Tanpa bahan baku, sebuah usaha tidak akan bisa melakukan proses produksi. Kesulitan bahan baku yang dirasakan oleh usaha IMK terutama disebabkan mahalnyanya bahan baku. Menurut gambar 8, mahalnyanya bahan baku dirasakan oleh 61,15 persen dari usaha Industri Mikro dan Kecil yang mengalami kesulitan bahan baku.



Gambar 8. Banyaknya IMK menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2022

Selain itu, masalah bahan baku yang langka dialami oleh sebanyak 32,87 persen usaha IMK yang mengalami kesulitan bahan baku tersebut. Hal tersebut menjadi masalah karena dapat menambah ongkos produksi. Akibat dari bertambahnya ongkos produksi tersebut, pengusaha harus menaikkan harga jualnya agar tetap bisa mempertahankan usahanya yang selanjutnya akan berdampak pada persaingan harga dengan usaha IMK sejenis lainnya.

Sementara itu, sebanyak 1,87 persen yang mengalami kesulitan bahan baku karena lokasi bahan baku yang sulit. Yang dimaksud sulit adalah jarak untuk mendapatkan bahan baku jauh dari lokasi usaha. Sehingga akan berimbas pada ongkos transportasi yang semakin bertambah.

3.5 Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) adalah adanya dukungan yang optimal dari usaha/ perusahaan yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, saling membutuhkan, menguntungkan, dan memperkuat. Pada usaha IMK Kota Semarang saat ini terdapat 1.175 usaha yang melakukan kemitraan dari total 11.715 usaha yang ada di Kota Semarang

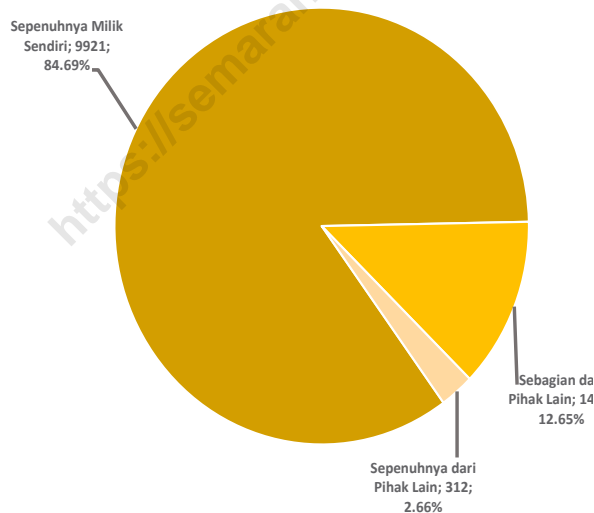
Data ini menunjukkan bahwa sektor usaha IMK masih memiliki potensi untuk lebih meningkatkan kerja sama dalam rangka mengembangkan usahanya lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya keras dari pemerintah daerah untuk memberikan pembinaan kepada usaha-usaha IMK, dengan fokus pada pentingnya membentuk kemitraan sebagai langkah untuk mendorong pertumbuhan bisnis mereka.

3.6 Modal dan Aset Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Tanpa adanya modal maka kegiatan usaha tidak akan berjalan lancar. Pada usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) modal yang dimaksud bukan berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi biasanya dengan modal uang yang tidak terlalu besar, mesin/peralatan yang cukup sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya mampu berjalan dengan baik.

Namun demikian, keberadaan modal tetaplah sangat penting. Modal sangat berperan besar untuk jalannya usaha IMK. Karena tanpa modal, sebuah usaha mungkin tidak dapat berjalan lancar dan berkembang. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau bersama maupun dari pinjaman.

Modal usaha Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang didominasi oleh modal yang sepenuhnya milik sendiri, dimana seluruh modal yang digunakan untuk menjalankan usaha seluruhnya berasal dari pengusaha sendiri. Sumber modal milik sendiri ini mendominasi jumlah usaha sebesar 85 persen atau 9921 usaha. Sementara sumber modal yang seluruhnya berasal dari pihak lain sebesar 3 persen. Dan untuk sumber modal yang sebagian berasal dari pengusaha sendiri dan sebagian dari pihak lain sebesar 12 persen dari seluruh usaha IMK.



Gambar 9. Banyaknya IMK menurut Sumber Modal Usaha, 2022

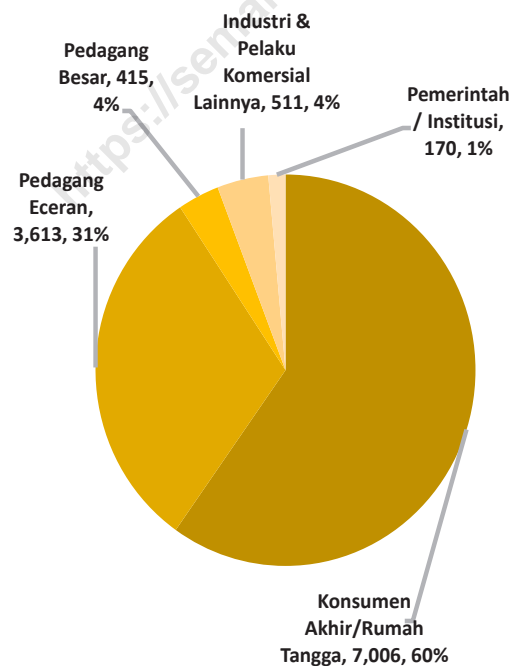
Modal usaha IMK yang berasal dari pihak lain atau pinjaman usaha adalah sebesar 15,31 persen. Selain didapat dari lembaga keuangan pinjaman usaha juga didapat dari perseorangan bisa dari keluarga, teman bahkan rentenir. Usaha IMK terbanyak melakukan pinjaman usaha sebagai modal usahanya kepada pinjaman program pemerintah sebesar 8,5 persen. Kemudian pinjaman pada bank sebesar 2,3 persen dan pinjaman koperasi sebesar 2,27 persen pada lampiran tabel 15.

Seluruh usaha IMK yang melakukan pinjaman usaha tetapi bukan berasal dari bank dilatarbelakangi oleh alasan suku bunga tinggi untuk melakukan pinjaman ke bank seperti tersaji pada lampiran tabel 16. Karena untuk mengembalikan pinjaman dari bank memerlukan biaya yang lebih tinggi.

Besarnya pinjaman usaha IMK yang meminjam di bank bervariasi. Yang terbanyak adalah usaha IMK yang meminjam kurang dari 20 juta yaitu sebesar 38,46 persen. Sementara usaha IMK yang meminjam pada besaran antara 20 juta – 100 juta rupiah sebanyak 36,99 persen dan dapat terlihat dari lampiran tabel 17.

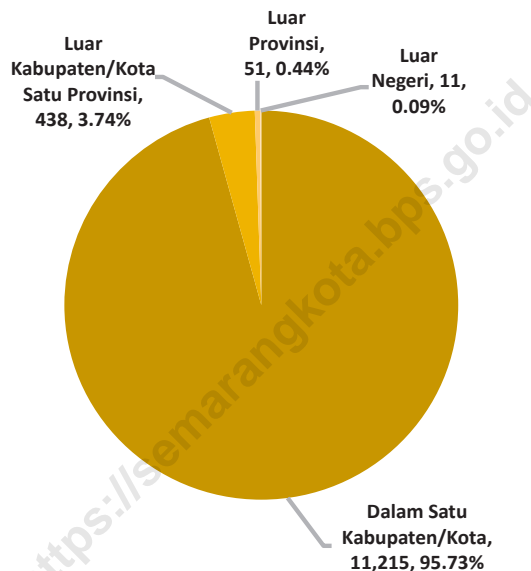
3.7 Alokasi Pemasaran Produk

Usaha IMK memiliki peran yang penting dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Usaha IMK dapat memproduksi barang untuk berbagai segmen konsumen. Konsumen utama produk hasil olahan IMK adalah rumah tangga, dengan 59,80 persen. Pedagang eceran adalah konsumen utama kedua dengan 30,84 persen, sementara industri dan pelaku komersial lainnya adalah konsumen utama ketiga dengan 4,36 persen. Kemudian pedagang besar juga menjadi konsumen utama dalam penggunaan produk hasil olahan Industri Mikro dan Kecil sebesar 3,54 persen. Selanjutnya, pemerintah dan institusi hanya sebagian kecil menjadi konsumen utama yang menggunakan produk hasil olahan IMK dengan jumlah sebesar 1,45 persen.



Gambar 10. Banyaknya IMK menurut Konsumen Utama, 2022

Sebagai ujung tombak bisnis, pemasaran tidak semata-mata berperan memasarkan produk tetapi juga membagikan informasi tentang produk, baik barang maupun jasa. Pemasaran yang tepat dapat membantu pertumbuhan bisnis IMK. Pada tahun 2022, sebanyak 11.215 usaha atau 95,73 persen Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang memasarkan produknya dalam satu kabupaten/kota. Sementara itu, jumlah usaha yang memasarkan produknya ke luar kabupaten/kota tetapi tetap dalam satu provinsi adalah 3,74 persen dan usaha IMK yang memasarkan produknya ke luar provinsi adalah 0,44 persen. Pada tahun 2022, sebanyak 11 usaha atau 0,09 persen Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang memasarkan produknya di luar negeri.

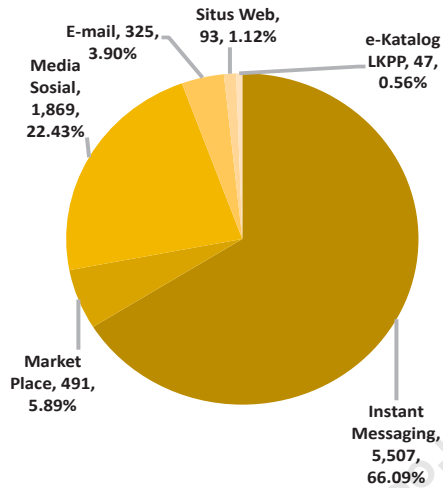


Gambar 11. Banyaknya IMK menurut Alokasi Utama Pemasaran, 2022

3.8 Penggunaan Internet

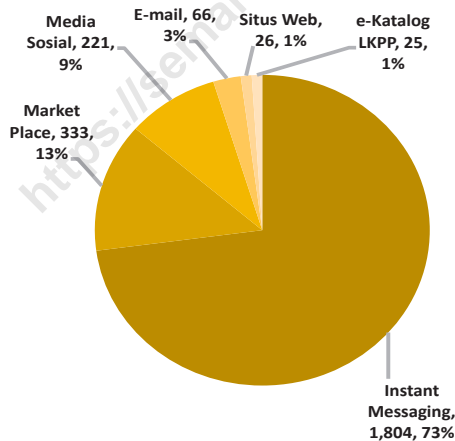
Saat ini, di era industri 4.0, setiap orang harus dapat mencari berbagai informasi dengan menggunakan internet. Oleh karena itu, internet menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Banyak orang menggunakan internet untuk berbagai tujuan, salah satunya bisnis. Menggunakan internet sangat membantu bisnis dalam memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat membantu pengusaha menjalankan bisnis, serta banyak platform bisnis yang membuat bisnis lebih mudah. Oleh karena itu, internet dianggap sebagai alat yang sangat membantu bisnis. Industri Mikro dan Kecil di Kota Semarang menggunakan internet untuk pemasaran dan membeli bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet cukup tinggi pada Industri Mikro dan Kecil.

Platform pemasaran IMK telah menjangkau masyarakat yang beragam. Hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahunan 2022 menunjukkan bahwa 66,09 persen IMK di Kota Semarang menggunakan Instant Messaging (Whatsapp, Yahoo, Messenger, dll) untuk memasarkan produk mereka. Selain itu adalah Media Sosial (FB, Twitter, Instagram, dll) sebesar 22,43 persen, Market Place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll) sebesar 5,89 persen, E-mail (Gmail, Yahoo, Outlook, dll) sebesar 3,90 persen, Situs Web sebesar 1,12 persen, dan e-Katalog LKPP sebesar 0,56 persen.



Gambar 12. Banyaknya IMK menurut Jenis Platform Pemasaran, 2022

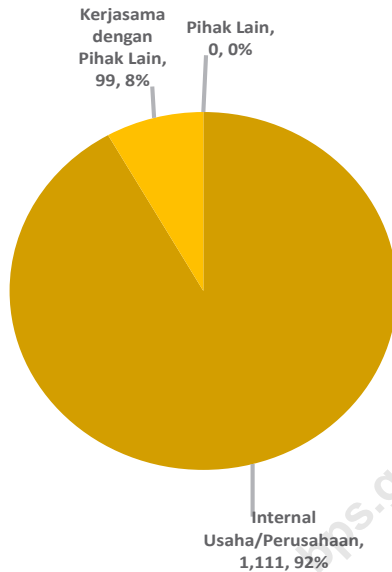
Selain pemasaran, pembelian bahan baku IMK di Kota Semarang menggunakan berbagai platform, termasuk Instant Messaging (Whatsapp, Yahoo, Messenger, dll) sebanyak 72,89 persen, Market Place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll) sebanyak 13,45 persen, dan Media Sosial (FB, Twitter, Instagram, dll) sebanyak 8,93 persen. Selanjutnya platform E-mail (Gmail, Yahoo, Outlook, dll) sebanyak 2,67 persen, Situs Web sebesar 1,05 persen, dan e-Katalog LKPP sebesar 1,01 persen.



Gambar 13. Banyaknya IMK menurut Jenis Platform Pembelian Bahan Baku, 2022

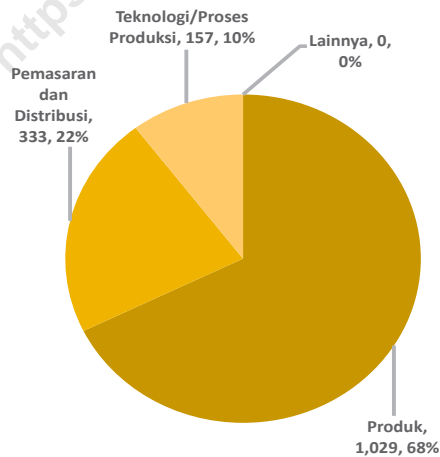
3.9 Inovasi

Dalam dunia bisnis, persaingan akan semakin ketat. Oleh karena itu, inovasi menjadi penting karena dapat membantu bisnis IMK bertahan dalam persaingan yang ketat dan memperluas jejaring pemasaran. Sebanyak 1.210 usaha atau 10,33 persen dari total IMK melakukan inovasi pada tahun 2022. Inovasi ini dikembangkan oleh internal usaha/perusahaan (91,82 persen) dan kerja sama dengan pihak lain (8,18 persen).



Gambar 14. Banyaknya IMK menurut Pengembang Inovasi, 2022

Pada tahun 2022, IMK di Kota Semarang paling banyak melakukan inovasi produk dengan 1.029 usaha/perusahaan (67,74 persen), 333 usaha atau perusahaan (21,92 persen) melakukan inovasi pemasaran dan distribusi, dan 157 usaha/perusahaan (10,34 persen) melakukan inovasi teknologi/proses produksi)

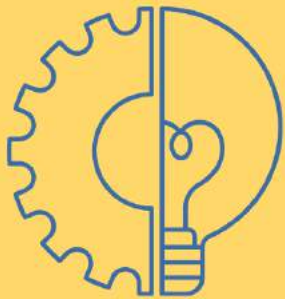


Gambar 15. Banyaknya IMK menurut Bentuk Inovasi, 2022

BENTUK DAN PENGEMBANG INOVASI PADA USAHA/PERUSAHAAN INDUSTRI PENGOLAHAN MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG TAHUN 2022

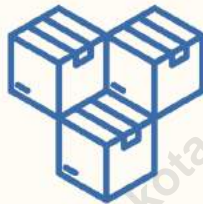
10%

Industri pengolahan mikro dan kecil di Kota Semarang melakukan inovasi



28%

IMK melakukan inovasi pada proses pemasaran dan distribusi



92%

IMK yang pengembangan inovasinya dilakukan oleh internal perusahaan



85%

IMK melakukan inovasi terhadap produknya



13%

IMK melakukan inovasi pada teknologi atau proses produksinya

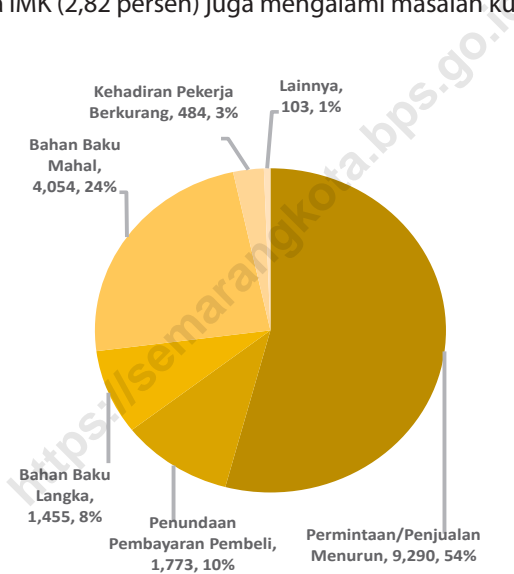


8%

IMK yang pengembangan inovasinya melalui kerja sama dengan pihak lain

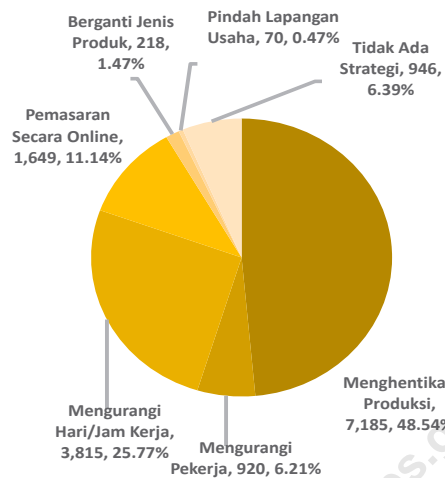
3.10 Kesulitan Selama Pandemi

Selama pandemi pada tahun 2022, usaha IMK menghadapi tantangan dan hambatan yang tidak dapat dihindari. Pandemi berdampak pada 10.009 usaha IMK (85,44 persen) dan 1.706 usaha IMK (14,56 persen) lainnya tidak merasakan dampak dari pandemi. Menurunnya permintaan dan penjualan untuk 54,14 persen IMK di Kota Semarang adalah dampak yang paling dirasakan bagi usaha IMK. Hal ini disebabkan oleh pembatasan kegiatan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi konsumsi masyarakat. Sebanyak 4.054 usaha IMK (23,63 persen) mengalami masalah dengan mahalnya bahan baku, diikuti oleh 1.773 usaha IMK (10,33 persen) mengalami masalah penundaan pembayaran pembeli, dan 1.455 usaha IMK (8,48 persen) mengalami kelangkaan bahan baku. Sebagian kecil usaha IMK yaitu 484 usaha IMK (2,82 persen) juga mengalami masalah kurangnya kehadiran pekerja.



Gambar 16. Banyaknya IMK menurut Dampak Pandemi COVID-19 yang Dirasakan, 2022

Seluruh usaha IMK menggunakan berbagai strategi untuk menghadapi pandemi. Menghentikan produksi adalah strategi yang paling umum digunakan. Strategi ini diterapkan oleh 7.185 usaha IMK di Kota Semarang, yang merupakan 48,54 persen dari total usaha. Strategi lain yang diterapkan termasuk mengurangi hari/jam kerja yang dilakukan oleh 3.815 usaha IMK (25,77 persen), menggunakan pemasaran daring oleh 1.649 usaha (11,14 persen), mengurangi pekerja yang dilakukan oleh 920 usaha IMK (6,21 persen), berganti jenis produk oleh 218 usaha IMK (1,47 persen), dan pindah lapangan usaha yang dilakukan oleh 70 usaha IMK (0,47 persen).



Gambar 17. Banyaknya IMK menurut Strategi Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19, 2022



<https://semarangkota.bps.go.id>

BAB IV TABEL LAMPIRAN



TABEL LAMPIRAN

Tabel 1. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Kelompok Pekerja, 2022

Kelompok Pekerja	2022
(1)	(2)
Industri Mikro	
1	6.517
2-4	4.698
Industri Kecil	
5-9	207
10-14	248
15-19	45
Jumlah	11.715

Tabel 2. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Menurut Modal Usaha, 2022

Modal Usaha (miliar rupiah)	2022
(1)	(2)
≤ 1	11.383
> 1 s.d. ≤ 5	143
> 5 s.d. ≤ 10	-
> 10	-
Tidak Menjawab	189
Jumlah	11.715

Tabel 3. Banyaknya Usaha, Pekerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha IMK Kota Semarang, 2022

<i>Kategori</i>	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Tenaga Kerja (Orang)	
Dibayar	9.145
Tidak Dibayar	14.251
Pendapatan	2.110.412.135
Pengeluaran	1.208.783.319
Balas Jasa Pekerja	257.238.438

Tabel 4. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Bentuk Izin Usaha, 2022

Izin Usaha	2022
(1)	(2)
Nomor Induk Berusaha (NIB)	3.692
Izin Usaha Industri (IU) Industrial Licensing	670
Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Business License	684
Izin Usaha Tetap Permanent Business License	190
Jumlah	5.236

Tabel 5. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Status Badan Usaha/Badan Hukum, 2022

Status Badan Usaha/Badan Hukum	2022
(1)	(2)
PT	31
CV	78
Koperasi	10
Yayasan	-
Tidak Berbadan Hukum	11.418
Jumlah	11.715

Tabel 6. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Hari Kerja Sebulan dan Rata-rata Jam Kerja per Hari, 2022

Hari Kerja	2022	
	Banyaknya Usaha	Rata-Rata Jam Kerja per Hari
(1)	(2)	(3)
1 - 10	804	6
11 - 20	2.066	6
21 - 31	8.845	7
Jumlah	11.715	7

Tabel 7. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2022

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha	2022
(1)	(2)
Tidak Tamat SD	682
SD	2.545
SMP	2.044
SMA	4.043
SMK	1.105
DI/DII/DIII	514
DIV/S1 atau lebih tinggi	782
Jumlah	11.715

Tabel 8. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2022

Kelompok Umur Pengusaha (Tahun)	2022
(1)	(2)
< 20	-
20 - 24	19
25 - 44	3.698
45 - 64	7.252
65 +	746
Jumlah	11.715

Tabel 9. Banyaknya Pekerja pada Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2022

Kelompok Umur Pekerja (Tahun)	2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
< 15	-	-	-
15 - 24	692	365	1.057
25 - 64	10.764	10.635	21.399
65+	631	309	940
Jumlah	12.087	11.309	23.396

Tabel 10. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2022

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja	2022
(1)	(2)
Tidak Tamat SD	804
SD	3.991
SMP	5.762
SMA	9.204
SMK	1.901
DI/DII/DIII	590
DIV/S1 atau lebih tinggi	1.144
Jumlah	23.396

Tabel 11. Banyaknya Pekerja pada Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2022

Jenis Kelamin	2022		Jumlah
	Pekerja Dibayar	Pekerja Tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	5.985	6.102	12.087
Perempuan	3.160	8.149	11.309
Jumlah	9.145	14.251	23.396

Tabel 12. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	3.318
Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)	
< 5 000	476
5 000 - 9 999	1.062
10 000 - 14 999	1.044
15 000 - 19 999	578
> 20 000	158

Tabel 13. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Besaran Pendapatan Setahun, 2022

Besaran Pendapatan Setahun (Rupiah)	2022
(1)	(2)
< 5.000.000	285
5.000.000 - 9.999.999	656
10.000.000 - 24.999.999	2.126
25.000.000 - 49.999.999	2.385
50.000.000 - 99.999.999	2.319
100.000.000 - 999.999.999	3.475
1.000.000.000 - 1.999.999.999	358
2.000.000.000 - 15.000.000.000	111
> 15.000.000.000	-
Jumlah	11.715

Tabel 14. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Sumber Modal Usaha, 2022

Sumber Modal	2022
(1)	(2)
Sepenuhnya Milik Sendiri	9.921
Sebagian dari Pihak Lain	1.482
Sepenuhnya dari Pihak Lain	312
Jumlah	11.715

Tabel 15. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Sumber Modal Utama, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Sumber Modal	
Sepenuhnya Milik Sendiri	9.921
Pihak Lain	1.794
Sumber Modal Utama	
Bank	273
Koperasi	267
Lembaga Keuangan bukan Bank	40
Perorangan	119
Pinjaman Program Pemerintah	997
Pinjaman Lembaga Swasta	98

Tabel 16. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Memanfaatkan Pinjaman dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	1.794
Meminjam dari Bank	
Ya	273
Tidak	1.521
Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank	
Tidak Tahu Prosedur	203
Prosedur Sulit	186
Tidak Ada Agunan	92
Suku Bunga Tinggi	795
Usulan Ditolak	1
Tidak Berminat	244

Tabel 17. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Memanfaatkan Pinjaman dari Bank dan Besaran Pinjaman Bank, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	1.794
Meminjam dari Bank	
Ya	273
Tidak	1.521
Besarnya Pinjaman Bank	
< Rp 20 Juta	105
Rp 20-100 Juta	101
> Rp 100 - 500 Juta	61
> Rp 500 Juta	6

Tabel 18. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Memanfaatkan Pinjaman Kredit Bersubsidi dari Bank dan Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Meminjam dari Bank	273
Pinjaman Kredit Bersubsidi	
Ya	8
Tidak	265
Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman	
≥100%	121
≥50% - <100%	29
<50%	122
Tanpa Agunan	1

Tabel 19. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kesulitan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Mengalami Kesulitan	
Tidak	2.825
Ya	8.890
Jenis Kesulitan	
Bahan Baku	3.310
Pemodalan	3.715
Pemasaran	5.455
BBM/Energi	655
Infrastruktur	179
Tenaga Kerja	525
Cuaca	611
Lainnya	127

Tabel 20. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Tidak Mengalami Kesulitan	2.825
Mengalami Kesulitan	
Selain Bahan Baku	5.580
Bahan Baku	3.310
Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku	
Langka	1.088
Mahal	2.024
Lokasi Sulit	62
Lainnya	136

Tabel 21. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang Menjalinkan Kemitraan dengan Usaha Lain dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Menjalinkan Kemitraan	
Tidak	10.540
Ya	1.175
Jenis Kemitraan yang Diterima	
Permodalan	68
Bahan Baku	197
Pemasaran	943
Barang Modal (Sarana/ Prasarana/Peralatan)	178
Lainnya	7

Tabel 22. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Badan /Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Menjalinkan Kemitraan	
Tidak	10.540
Ya	1.175
Badan/Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan	
Pemerintah daerah /Dinas	204
BUMN/BUMD	110
Swasta	363
Perbankan	5
Yayasan/LSM	22
Koperasi	97
Lainnya	505

Tabel 23. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Menjalin Kemitraan	
Tidak	10.540
Ya	1.175
Pola Kemitraan yang Dijalankan	
Inti - Plasma	52
Subkontrak	117
Perdagangan Umum	751
Bagi Hasil	29
Kerjasama Operasional	212
Usaha Patungan	11
Lainnya	53

Tabel 24. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Perjanjian Formal dalam Kemitraan dan Status Kemitraan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Perjanjian Formal dalam Kemitraan	
Ya	150
Tidak	1.025
Status Kemitraan	
Sudah Menguntungkan	1.084
Belum Menguntungkan	91

Tabel 25. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Memiliki Sertifikat	
Tidak	10.873
Ya	842
Jenis Sertifikat yang Dimiliki	
Standar Nasional Indonesia	184
Sertifikat Halal MUI / BPOM / PIRT	674
Sertifikat Lainnya	107

Tabel 26. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Menerima Pelayanan	
Tidak	10.814
Ya	901
Jenis Pelayanan yang Diterima Setahun yang Lalu	
Permodalan	684
Bahan Baku	85
Pemasaran	207
Mesin	59
Barang Modal/Peralatan	49
Lainnya	-

Tabel 27. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan	
Tidak Tahu Prosedur	2.967
Proposal Ditolak	246
Tidak Berminat	1.178
Tidak Tahu	5.195
Belum Ada Koperasi	468
Lainnya	760

Tabel 28. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan	
Instansi Pemerintah	1.157
Perusahaan Swasta	26
Perbankan	479
Yayasan/LSM	99
Tidak Ada	9.964

Tabel 29. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Bimbingan/ Pelatihan/Penyuluhan (BPP), 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Pernah Menerima BPP	
Tidak	10.435
Ya	1.280
Jenis BPP	
Manajerial	59
Keterampilan/Teknik Produksi	907
Pemasaran	509
AMDAL	22

Tabel 30. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang yang Mengikuti Bimbingan/ Pelatihan/Penyuluhan (BPP) dan Penyelenggara BPP, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Mengikuti BPP	
Tidak	10.435
Ya	1.280
Penyelenggara BPP	
Sendiri	55
Pemerintah	830
Swasta	263
Yayasan/LSM	161
Lainnya	13

Tabel 31. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Sumber Perolehan Air, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Menggunakan Air	
Tidak	899
Ya	10.816
Sumber Perolehan Air	
Air Tanah	5.860
Air Kemasan/Isi Ulang	5.636
Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku	1.992
Sungai/Danau/Waduk	39

Tabel 32. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Asal Perolehan Bahan Baku, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Asal Perolehan Bahan Baku	
Dalam Satu Kabupaten / Kota	11.176
Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	1.235
Luar Provinsi	180
Luar Negeri	21
Bahan Baku dari Luar Negeri	
1% - 24 %	5
25% - 49%	-
50% - 79%	16
> 80%	-

Tabel 33. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Penggunaan Internet dan Tujuan Menggunakan Internet, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Menggunakan Internet	
Tidak	5.215
Ya	6.500
Tujuan Menggunakan Internet	
Promosi/Iklan Penjualan	3.661
Pemasaran/ Penjualan Produk	5.655
Pembelian Bahan Baku	1.958
Pinjaman	25
Pencarian Informasi	1.797

Tabel 34. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Konsumen dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Industri/Perusahaan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Konsumen	
Konsumen Akhir/Rumah Tangga	9.403
Pedagang Eceran	4.966
Pedagang Besar	608
Industri & Pelaku Komersial Lainnya	800
Pemerintah/ Institusi	407
Banyaknya Hasil Produksi untuk Industri & Pelaku Komersial Lainnya	
1% - 24 %	130
25% - 49%	88
50% - 79%	172
> 80%	410

Tabel 35. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Konsumen Utama, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Konsumen Utama	
Konsumen Akhir/Rumah Tangga	7.006
Pedagang Eceran	3.613
Pedagang Besar	415
Industri & Pelaku Komersial Lainnya	511
Pemerintah/ Institusi	170

Tabel 36. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Alokasi Pemasaran, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Alokasi Pemasaran	
Dalam Satu Kabupaten/ Kota	11.465
Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	1.545
Luar Provinsi	333
Luar Negeri	11
Pemasaran ke Luar negeri	
1%- 24 %	-
25% - 49%	-
50% - 79%	-
> 80%	11

Tabel 37. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Alokasi Utama Pemasaran dan Pemasaran ke Luar Negeri, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Alokasi Utama Pemasaran	
Dalam Satu Kabupaten/ Kota	11.215
Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	438
Luar Provinsi	51
Luar Negeri	11
Pemasaran ke Luar negeri	
1% - 24 %	-
25% - 49%	-
50% - 79%	-
> 80%	11

Tabel 38. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Jenis Platform Pemasaran dan Jenis Platform Pembelian Bahan Baku, 2022

Kategori	2022	
	Jenis Platform Pemasaran	Jenis Platform Pembelian Bahan Baku
(1)	(2)	
Instant Messaging (Whatsapp, Yahoo, Messenger, dll)	5 507	1.804
Market Place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll)	491	333
Social Media (FB, Twitter, Instragram, dll)	1 869	221
E-mail (Gmail, Yahoo, Outlook, dll)	325	66
Situs Web	93	26
e-Katalog LKPP	47	25

Tabel 39. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Bentuk Inovasi, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Melakukan Inovasi	
Tidak	10.505
Ya	1.210
Bentuk Inovasi	
Produk	1.029
Pemasaran dan Distribusi	333
Teknologi/Proses Produksi	157
Lainnya	-

Tabel 40. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Pengembangan Inovasi, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Melakukan Inovasi	
Tidak	10.505
Ya	1.210
Pengembang Inovasi	
Internal Usaha/Perusahaan	1.111
Kerjasama dengan Pihak Lain	99
Pihak Lain	-

Tabel 41. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang menurut Dampak Pandemi COVID 19 yang Dirasakan, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Banyaknya Usaha	11.715
Terdampak Pandemi	
Tidak	1.706
Ya	10.009
Dampak yang Dirasakan	
Permintaan/Penjualan Menurun	9.290
Penundaan Pembayaran Pembeli	1.773
Bahan Baku Langka	1.455
Bahan Baku Mahal	4.054
Kehadiran Pekerja Berkurang	484
Lainnya	103

Tabel 42. Banyaknya Usaha IMK Kota Semarang yang Terdampak Pandemi COVID-19 menurut Strategi Menghadapi Dampak Pandemi, 2022

Kategori	2022
(1)	(2)
Terdampak Pandemi	10.009
Strategi Menghadapi Dampak Pandemi	
Menghentikan Produksi	7.185
Mengurangi Pekerja	920
Mengurangi Hari/Jam Kerja	3.815
Pemasaran Secara Online	1.649
Berganti Jenis Produk	218
Pindah Lapangan Usaha	70
Tidak Ada Strategi	946

ST2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

Jl. Inspeksi Kali Semarang No. 1 Semarang, Jawa Tengah

Telp : (024) 3546413 Fax : (024) 3546413

Homepage : <http://www.bps.go.id>

E-mail : bps3374@bps.go.id